

**ISTRI SEBAGAI TULANG PUNGGUNG KELUARGA PADA MASA COVID-19**

**(Studi Fenomenologi Terhadap Pengrajin Kapuk di Desa Imogiri, Bantul,  
Yogyakarta)**



**TESIS**

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH GELAR  
MAGISTER ILMU SYARIAH**

**OLEH:**

**Haidir Ali**

**NIM: 19203010007**

**DOSEN PEMBIMBING:**

**DR. FATHORROHMAN, M.AG M.SI.**

**NIP: 197608202005011005**

**MAGISTER ILMU SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2021**

## ABSTRAK

Perempuan (Istri) bekerja merupakan sebagai instrumen pembagian tanggung jawab yang telah ditetapkan secara sosial dan kultural di tengah-tengah masyarakat. Dalam tradisi Barat, misalnya, seorang laki-laki maupun perempuan mempunyai hak yang sama dalam hal menentukan profesi atau memilih karir sesuai dengan kemampuan dan skill yang dimilikinya. Adanya kesetaraan hak antara suami dan istri dalam membangun rumah tangga. Memang, seorang suami pada dasarnya berperan sebagai penanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bagi seorang istri untuk mencari penghasilan baik dalam rangka menunjang penghasilan suami yang rendah, atau sebagai alternatif terakhir dalam situasi di mana suami tidak memungkinkan lagi untuk bekerja. Penelitian ini secara spesifik fokus pada para perempuan pengrajin kapuk di Desa Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah para istri yang berperan sebagai tulang punggung keluarga di Desa Imogiri. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh rendahnya penghasilan suami, tingginya kebutuhan hidup sehari-hari dan adanya dorongan dari diri sendiri untuk memperoleh kehidupan yang lebih mapan serta adanya keinginan para istri untuk bekerja secara mandiri. Adapun bidang yang dipilih oleh para istri dalam hal ini adalah bidang informal yaitu sebagai pengrajin kapuk.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa para istri sangat berperan bagi keluarganya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Faktor-faktor yang menyebabkan para istri berperan sebagai tulang punggung keluarga adalah rendahnya pendapatan suami dan semakin meningkatnya kebutuhan hidup, besarnya tanggungan anak dan biaya pendidikannya, adanya dorongan dalam diri untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, dan adanya keinginan para istri untuk mengekspresikan diri melalui bekerja. Para istri memilih profesi sebagai pedagang kapuk dikarenakan bidang tersebut sudah menjadi sumber ekonomi utama masyarakat terutama bagi para perempuan setempat. Selain itu alasannya adalah karena para istri tersebut sulit mencari pekerjaan yang lain dan kurangnya kreativitas istri disebabkan minimnya pendidikan yang mereka tempuh sehingga berdampak kurangnya ketrampilan, dan tidak adanya mudal untuk membuka pekerjaan atau usaha yang lain. Para istri selain menjalankan fungsinya sebagai tulang punggung keluarga, juga berperan sebagai ibu rumah tangga. Peran ganda ini berdampak pada kurang maksimalnya istri dalam menjalankan kedua fungsi tersebut. Begitu juga dalam menjalankan perannya dalam mencari nafkah, kurang maksimalnya dalam menggunakan waktu kerja dan tentu hasilnya dalam bekerja kurang maksimal.

**Kata Kunci:** Perempuan, Keluarga, Fenomenologi, Covid-19.



Universitas Islam Negeri Sunan  
Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

## SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal: Tesis Saudara Haidir Ali

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Syariah dan  
Hukum UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Haidir Ali  
NIM : 19203010007  
Judul : ISTRI SEBAGAI TULANG PUNGGUNG  
KELUARGA PADA MASA COVID-19  
(Studi Fenomenologi Terhadap Pengrajin  
Kapuk di Desa Imogiri, Bantul,  
Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Syariah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum.

Dengan ini kami berharap agar tesis atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 24 Juli 2021 M.  
Dzulhijjah 1442 H  
Pembimbing,

Dr. H. Farhorrahman M.Ag, M.Si.  
NIP: 197608202005011005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1211/Un.02/DS/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : ISTRI SEBAGAI TULANG PUNGGUNG KELUARGA PADA MASA COVID-19  
(STUDI FENOMENOLOGI TERHADAP PENGRAJIN KAPUK DI DESA IMOIRI,  
BANTUL, YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAIDIR ALI, S.H  
Nomor Induk Mahasiswa : 19203010007  
Telah diujikan pada : Rabu, 01 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Fathorrahman, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61c3ddb491089



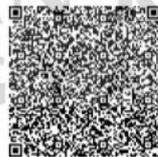
Penguji II  
Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61c92e9c4017c



Penguji III  
Dr. Muhammad Anis Mashduqi, Lc.  
SIGNED

Valid ID: 61bfab555269a



Yogyakarta, 01 Desember 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum  
Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61c932ecac554

### PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haidir Ali  
NIM : 19203010007  
Prodi : Magister Ilmu Syariah  
Fakultas : Syariah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Juli 2021

atakan,



Haidir An

NIM. 19203010007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

**“MERDEKA DALAM HAL APAPUN”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata kata Arab ke dalam kata-kata latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	s a'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z al	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	z}	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

سنة ditulis *Sunnah*

علة ditulis *'illah*

### C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

المائدة ditulis *al-Ma>'idah*

إسلامية ditulis *isla>miyyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

مقارنة المذاهب     ditulis *Muqa>ranah al-mazda>hib*

#### D. Vokal Pendek

◌ِ     Kasrah     ditulis     *i*

◌َ     Fathah     ditulis     *a*

◌ُ     Dammah     ditulis     *u*

#### E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif     ditulis     *a>*

استحسان     ditulis     *istihsa>n*

2. Fathah + ya' mati     ditulis     *a>*

أنثى     ditulis     *a>*

3. Kasrah + ya' mati     ditulis     *i>*

العلواني     ditulis     *al-A>lwa>ni>*

4. Dammah + wawu mati     ditulis     *u>*

علوم     ditulis     *'ulu>wmu*

#### F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati     ditulis     *ai*

غيرهم	ditulis	<i>ghairihim</i>
2. Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya&gt;s</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el) nya.

الرسالة	ditulis	<i>ar-risa&gt;lah</i>
النساء	ditulis	<i>an-nisa&gt;'</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل الرأي	ditulis	<i>ahl al-ra'yi</i>
-----------	---------	---------------------

أهل السنة

ditulis

*ahl al-sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين, على أمور الدنيا والدين, و على اله وصحبه اجمعين

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya-Nya penulisan tesis yang berjudul: “ISTRI SEBAGAI TULANG PUNGGUNG KELUARGA PADA MASA COVID-19 (Studi Fenomenologi Terhadap Pengrajin Kapuk di Desa Imogiri, Bantul, Yogyakarta)” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun dan mengarahkan kita dari alam legelapan menuju alam terang benderang di dalam kehidupan ini. Semuga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat dari beliau di akhir kelak.

Amien...

Proses penyusunan dan penulisan tesis ini merupakan bentuk pertanggung jawaban terakhir penulis selama menempuh studi Magister Hukum Islam di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Karya ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan keterlibatan berbagai pihak, baik secara langsung dan tidak langsung yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini. Oleh karna itu penulis menghaturkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua yang tidak pernah lelah mendoakan serta memberi dukungan penuh atas keberlangsungan studi penulis sejak sekolah dasar hingga jenjang pascasarjana

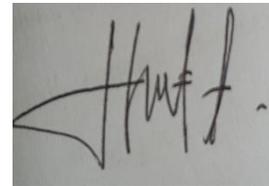
ini. Keduanya adalah harta paling berharga yang, bagi penulis, tidak bisa dibandingkan dengan sesuatu apapun;

2. Bapak Dr. H. Fathorrahman, S.Ag., M.Si. Sebagai dosen sekaligus pembimbing penulis dalam penulisan tesis ini. Situasi pandemi Covid-19 yang tak berkesudahan, kerja-kerja akademik, serta pekerjaan-pekerjaan domestik lainnya tidak mengurangi rasa tanggung jawab beliau untuk mengarahkan, memberi masukan, dan bahkan kritik semata-mata demi keberlangsungan tesis ini;
3. Segenap dosen di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak mungkin penulis sebut satu-persatu. Semoga ilmu dan pengalaman yang diberikan dinilai amal jariyah dan bermanfaat bagi masa depan penulis;
4. Sahabat-sahabat Mazhab Gowok (bukan mazhab dalam arti fikih); Guru besar Aba Rasyid al-Maduri, Bung Andri Amin Tawakal, Bung Supriyanto Agus Jibu, Hasan Basri al-Ngatawi, Agung Kuriawan, Tengku Hamsah Hudafi, dan Cong Budi Lakuanine yang sudi berlama-lama di warung kopi untuk memberi penulis “pelajaran” tentang arti kehidupan. Meski kebersamaan kita hanya berlangsung kurang lebih dua tahun, tetapi persahabatan ini sungguh asyik dan mengesankan. Terus sehat dan menyambung kekeluargaan ini. *Good luck, brothers !*

Akhirnya, penulis sepenuhnya menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran, masukan, dan bahkan kritik konstruktif dari Anda sekalian sangat penulis harapkan semata-mata demi perbaikan karya ini.

Pontianak, 01 Muharram 1443 H

10 Agustus 2021 M

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to read 'Haidir Ali'.

Haidir Ali



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	15
F. Jenis dan Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Penulisan.....	30

### **BAB II PERAN DAN FUNGSI SUAMI DALAM RUMAH TANGGA**

A. Pengertian Keluarga.....	33
B. Pembagian Peran Suami-Istri dalam Keluarga.....	41
C. Tugas Suami dalam Keluarga.....	44
D. Tugas Istri dalam Keluarga.....	50

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	64
-------------------------------------	----

1. Deskripsi Kecamatan Imogiri.....	64
2. Deskripsi Desa Imogiri.....	65
3. Kondisi Pemerintahan dan Masyarakat Imogiri.....	68
4. Konsep Keluarga bagi Masyarakat Imogiri.....	70
5. Peran dan Fungsi Kerjasama Suami-Istri bagi Masyarakat Imogiri.....	72
6. Istri Memilih Bekerja sebagai Pengrajin Kapuk.....	74
B. Profil Para Istri Pengrajin Kapuk.....	74
C. Istri sebagai Tulang Punggung Keluarga pada Masa Covid-19.....	79
1. Faktor-Faktor bagi Para Istri.....	81
2. Alasan-Alasan Para Istri.....	87
3. Kendala-Kendala bagi Para Istri.....	88
4. Peran Istri sebagai Ibu Rumah Tangga dan Tulang Punggung Keluarga.....	91

## **BAB VI ANALISIS PERAN ISTRI PENGRAJIN KAPUK SEBAGAI TULANG PUNGGUNG KELUARGA PADA MASA COVID-19 TERHADAP KETAHANAN EKONOMI KELUARGA**

A. Analisis terhadap peran ganda istri pengrajin kapuk sebagai tulang punggung keluarga dan ibu rumah tangga.....	93
B. Analisis keterlibatan istri pengrajin kapuk sebagai tulang punggung keluarga.....	96
C. Analisis peran istri sebagai tulang punggung keluarga terhadap ketahanan ekonomi keluarga.....	107
D. Upaya pemerintah desa imogiri dalam menangani kemiskinan.....	110

## **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	119

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>121</b>
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....132



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 belum sepenuhnya berakhir. Sejak kemunculannya pada bulan Maret 2020 tahun lalu, pandemi memberi dampak serius pada semua sektor kehidupan, tak terkecuali sektor ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil survei yang dirilis oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) melalui Pusat Penelitian Ekonomi, menyatakan bahwa pandemi Covid-19 sangat berdampak buruk terhadap perekonomian keluarga.<sup>1</sup> Survei tersebut menyoroti 1.548 rumah tangga yang berada di 32 provinsi. Adapun respondennya, sebagian besar berstatus Rumah Tangga Pekerja yaitu, 79,7 persen, dan selebihnya terdiri dari Rumah Tangga Usaha dengan komposisi 20,3 persen.<sup>2</sup>

Jika dilihat dari beberapa aspek, termasuk aspek ekonomi, dinamika sebuah masyarakat tidak dapat dilepaskan dari peran serta individu yang ada di dalamnya, yaitu laki-laki dan perempuan. Perkembangan masyarakat bahkan dapat ditentukan oleh bagaimana dari masing-masing individu itu memainkan peranannya. Tentu perkembangan ini terjadi dimulai dari komunitas masyarakat yang paling kecil,

---

<sup>1</sup> <http://lipi.go.id/siaranpress/survei-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-ekonomi-rumah-tangga-indonesia/22123>, akses pada 27 April 2021.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 1.

yaitu keluarga<sup>3</sup>. Bertolak dari kecenderungan tersebut, pandemi Covid-19 dipastikan dapat menambah dinamika tersendiri dalam ruang lingkup rumah tangga.

Dalam setiap keluarga terdapat pembagian peran dan fungsi antara suami dan istri, suami sebagai kepala rumah keluarga dan istri sebagai ibu rumah tangga. Dengan pembagian peran dan fungsi tersebut diharapkan dinamika keluarga berjalan dan berkembang dengan baik. Menurut Ali Shodiqin, sebagaimana yang dikutip oleh Siti Djazimah dan Ihab Habudin dalam jurnalnya, peran dan fungsi ini tergambar dalam bentuk hak dan kewajiban yang melekat pada diri suami dan istri, yang merupakan barometer untuk menilai apakah suami-istri sudah menjalankan peran dan fungsinya masing-masing dengan secara proporsional atau tidak. Hal ini tertuang dalam al-Quran surat al-Baqarah (2): 133 dan Al-Nisa' (4): 34, bahwa suami berkewajiban memberikan nafkah lahir dan batin kepada istrinya<sup>4</sup>.

Sejalan dengan laju perkembangan zaman, peran dan fungsi suami-istri tersebut cenderung mengalami pergeseran serius. Seorang istri, yang semula lebih berperan di wilayah domestik rumah tangga, kini mulai bergeser pada wilayah publik (diluar rumah) karena suatu pandangan tentang kesetaraan. Dalam sektor ekonomi, misalnya, saat ini banyak istri yang mengambil peran ini untuk, katakanlah, memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga yang kian menurun akibat hantaman Covid-19. Sebagaimana yang lumrah selama ini, sektor ekonomi pada

---

<sup>3</sup> Djazimah Siti, Habudin Ihab "Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama (Studi Terhadap Pengrajin Kapuk Di Desa Imogiri, Bantul, Yogyakarta)", Dalam *Jurnal Al-Ahwal*, Vol. 9: 1 (Juni 2016).

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 1.

umumnya menjadi tanggung jawab seorang suami sebagai pembagian tugas dan fungsi di atas.

Istri bekerja merupakan sebagai instrumen pembagian tanggung jawab yang telah ditetapkan secara sosial dan kultural, di dalam masyarakat. Dalam tradisi Barat, misalnya, seorang laki-laki maupun perempuan mempunyai hak yang sama dalam hal menentukan profesi atau memilih karir sesuai dengan kemampuan dan skill yang mereka miliki.<sup>5</sup> Dari sini nampak jelas adanya kesetaraan hak antara suami dan istri dalam membangun rumah tangga. Memang, seorang suami pada dasarnya berperan sebagai penanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan seorang istri juga mencari penghasilan baik dalam rangka membantu penghasilan suami yang rendah, atau sebagai alternatif terakhir dalam situasi dimana suami tidak memungkinkan untuk bekerja.<sup>6</sup>

Fenomena perempuan (istri) sebagai tulang punggung keluarga tentu bertentangan dengan nilai-nilai hukum Islam, misalnya sebagaimana yang terdapat dalam “Undang-Undang dan Kompilasi Hukum Islam di Indonesia”. Di dalam Undang-Undang Perkawinan misalnya, terdapat pada “pasal 34 ayat 1 tahun 1974” menyebutkan “suami wajib melindungi istrinya serta memberikan kebutuhan rumah tangga sesuai kemampuan sang suami.”<sup>7</sup> Hal ini dipertegas dalam KHI (Kompilasi Hukum Islam) “Pasal 80 ayat 2” yang menjelaskan bahwa, “kewajiban suami

---

<sup>5</sup> Ali Yahya, *Dunia Wanita Dalam Islam* (Jakarta: Lentera, 2000), hlm. 19.

<sup>6</sup> Husin Anang Kabalmay, “Kebutuhan Ekonomi Dan Kaitannya Dengan Penceraian (Studi Atas Cerai Gugat DI Pengadilan Agama Ambon)”, *Jurnal Tahkim*, Vol. 11: 1 (Juni 2015).

<sup>7</sup> Undang-Undang RI, *Tentang Perkawinan No. 1 Tahun 1974*.

memberikan perlindungan kepada istri serta memenuhi kebutuhan rumah tangga sesuai kemampuan sang suami”, diselaskan pada “Pasal 80 ayat 4” beberapa hal yang menjadi tanggung jawab suami sesuai dengan pendapatnya antara lain:

1. Memberikan nafkah, kiswah serta tempat tinggal;
2. Memberikan biaya rumah tangga, perawatan, juga biaya pengobatan terhadap anak serta istri, dan;
3. Sekolah (pendidikan) anak<sup>8</sup>.

Namun, dalam Islam perempuan diperbolehkan mencari nafkah atau berkerja sepanjang mengetahui batasan-batasan sebagai seorang istri untuk memberi pelayanan yang baik pada suami. Kaitannya dengan batasan-batasan tersebut, terdapat beberapa syarat yang harus diketahui oleh seorang istri ketika hendak bekerja:<sup>9</sup>

1. Perempuan yang bekerja harus memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, seperti menjadi suster terhadap pasien perempuan, guru TK, dan yang berkaitan dengan kemampuan atau tenaga perempuan;
2. Para suami sudah tidak mampu lagi memberikan kebutuhan keluarganya, sehingga para istri diharuskan ikut berkerja untuk memenuhi hajat keluarga;
3. Pekerjaan yang dipilih, harus tidak menghilangkan kewajiban dirinya sebagai ibu rumah tangga, dan;

---

<sup>8</sup> Komplikasi Hukum Islam (KHI) Pasal 80 Ayat 2.

<sup>9</sup> Muhammad Thalib, *Solusi Islam Terhadap Delima Wanita Karir*, (Yogyakarta: Wihdah Pres, 1999), hlm 108-109.

4. Mendapatkan izin dari suaminya, atau ayahnya, atau para saudara laki-lakinya.<sup>10</sup>

Syarat-syarat yang di sebutkan di atas sesungguhnya bertujuan untuk menjaga keamanan dan keselamatan para perempuan dari hal-hal yang sekiranya merugikan. Akan tetapi selama aturan-aturan Agama (Islam) dan kesusilaan tetap terjaga, maka tidak ada ketentuan apakah para istri (perempuan) selamanya harus berkerja di satu tempat, baik di dalam maupun di luar rumah, karena perempuan pada dasarnya bebas berkreativitas sesuai haknya untuk berkerja<sup>11</sup>.

Apa yang menjadi kecenderungan di atas dialami, salah satunya, oleh para perempuan di Desa Imogiri, Bantul, Yogyakarta, yang notabene bekerja sebagai pengrajin kapuk. Ada fenomena menarik yang dialami para istri di Desa ini, di mana mereka bekerja dengan tujuan mulia yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Keterlibatan mereka dalam sektor ekonomi tentu saja disebabkan oleh faktor yang berbeda-beda. Sebagian mereka memilih bekerja untuk menopang penghasilan suaminya yang relatif tidak cukup memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, papan dan pangan. Sebagian yang lain ada yang murni menggantikan peran suami sebagai tulang punggung rumah tangga yang tak lagi memungkinkan untuk bekerja.

Kaitannya dengan fakta ini, pada tahun 2016 Siti Djazimah dan Ihab Habudin melakukan penelitian terhadap lima perempuan pengrajin kapuk di desa tersebut. Penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor utama yang mendasari mereka

---

<sup>10</sup> *Ibid*,..

<sup>11</sup> Nur Shofa Ulfiati Islamiah, *Isu-Isu Gender Kontemporer*, (Malang Uin malik Ibrahim, malang 2010), hlm 138.

harus bekerja keras sebagai pengrajin kapuk adalah murni untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Dengan alasan ini mereka rela meninggalkan keluarga di rumah selama 5 sampai 9 jam per hari dengan menggunakan sepeda *onthel* sambil menjajakan dagangannya dengan jarak tempuh antara 6-15 bahkan 20 kilo meter.<sup>12</sup>

Penelitian Djazimah dan Habudin di atas satu sisi memberi validitas pada persoalan yang hendak penulis teliti. Namun pada sisi yang lain kesimpulan penelitiannya termasuk relevansi data-datanya dengan konteks hari ini perlu kiranya ditinjau kembali. Ini disebabkan rentang waktu penelitiannya yang sudah berjarak sekitar lima tahun, jauh sebelum Covid-19 melanda aktivitas perekonomian mereka. Adalah sesuatu yang jamak diketahui bahwa pandemi Covid-19 memberi dampak serius terhadap perekonomian nasional, apalagi bagi kelas menengah ekonomi ke bawah, seperti para perempuan pengrajin kapuk di Desa tersebut. Konsekuensi logisnya, berupa perubahan jumlah pendapatan, intensitas dagangannya, dan sebagainya yang menyangkut keharmonisan keluarga mereka.

Maka dari itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut karena perbedaan situasi ideal akibat pandemi Covid-19 di satu sisi, dan penggunaan pendekatan yang berbeda di sisi yang lain. Penelitian ini hadir untuk menelusuri lebih lanjut apakah terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan pada saat pandemi tiba. Oleh karena itu penulis ingin memetakan dan mengkaji secara

---

<sup>12</sup> Selengkapnya baca Djazimah Siti, Habudin Ihab “Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama (Studi Terhadap Pengrajin Kapuk Di Desa Imogiri, Bantul, Yogyakarta)”, *Jurnal Al-Ahwal*, Vol. 9: 1 (Juni 2016).

komprehensif bagaimana sebenarnya situasi dan kondisi mutakhir yang sedang berlangsung di sekitar para istri yang berperan sebagai “pencari nafkah utama” dalam menafkahi keluarga. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul: **“Istri Sebagai Tulang Punggung Keluarga Pada Masa Covid-19: Studi Fenomenologi Terhadap Pengrajin Kapuk di Desa Imogiri, Bantul, Yogyakarta”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang terjadi dalam masyarakat Imogiri, Bantul, Yogyakarta tentang perempuan (istri) pencari nafkah utama sebagai pengrajin kapuk. Untuk lebih memperjelas arah penulisan ini, maka penulis dapat merumuskan dengan beberapa pokok masalah. Adapun rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana para istri menjalankan fungsinya sebagai tulang punggung keluarga dan ibu rumah tangga?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan para istri di Desa Imogiri menjadi tulang punggung keluarga??
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi para istri sebagai tulang punggung keluarga di Desa Imogiri?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memahami faktor-faktor istri sebagai pencari nafkah utama.

2. Untuk Memahami bidang pekerjaan yang dilakukan istri-istri dalam mencari nafkah.
3. Untuk memahami manfaat istri-istri di Desa Imogiri, Bantul, Yogyakarta dalam mencari nafkah dan sebagai ibu rumah tangga.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan pemahaman yang lebih rinci mengenai studi fenomenologi dan fenomena yang dialami istri dalam mencari nafkah.
2. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan membantu orang-orang yang per ekonominya menengah kebawah.
3. Mendorong untuk melakukan kajian penanggulangan kemiskinan di daerah Yogyakarta khususnya di daerah-daerah terpencil.

#### **D. Telaah Pustaka**

Penelitian yang mengkaji fenomena perempuan (istri) yang berperan sebagai tulang punggung keluarga bukan hal yang baru. Sebelumnya, cukup banyak kajian tentang tema tersebut yang dalam penelitian ini perlu diuraikan atau ditelaah secara singkat. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang istri yang bekerja di luar rumah dalam beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan diterbitkan dengan maksud tidak terjadi sesuatu yang tidak diperlukan.<sup>13</sup> Penulis

---

<sup>13</sup> Abudin, Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 122

menemukan beberapa kajian yang sepintas terdapat kesamaan dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian ini. Selain sebagai pembanding dan mencari perbedaan, kajian-kajian terdahulu juga sebagai penambah wawasan dalam penelitian ini dan menganalisis tema penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Di bawah ini akan diuraikan beberapa kajian terdahulu yang dipandang terdapat kesamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian penulis ini.

Tesis yang ditulis oleh Husniati, pada tahun 2014, Universitas Maulana Malik Ibrahim, yang berjudul “Perempuan Sebagai Tulang Punggung Ekonomi Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Ralasi Suamu Istri di Desa Glogor Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat (Perspektif Tuan Guru dan Aktifis Gender)”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian empiris yang membahas “relasi istri dan suami istri yang istrinya sebagai pencari nafkah utama, tesis ini menggunakan perspektif gender dan tuan guru yang bertempat di Lombok, sedangkan tesis yang ditulis oleh peneliti bertempat di Desa Imogiri Bantul D.I Yogyakarta pada masa covid-19 dan perspektif yang peneliti gunakan pada tesis ini adalah fenomenologi”<sup>14</sup>.

Sebagaimana Husniati, penelitian berikutnya berupa tesis yang ditulis oleh Vara Whardani, pada tahun 2017, Universitas Islam Negeri Malang, dengan judul “Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Keluarga Perspektif Teori Konstruksi Sosial (Studi Kasus pada Pekerja Sektor Formal, di Kelurahan Ujung Kecamatan

---

<sup>14</sup> Husniati, “Perempuan Sebagai Tulang Punggung Ekonomi Keluarga Dan Implikasinya, Terhadap Ralasi Suamu Istri di Desa Glogor Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat (Perspektif Tuan Guru Dan Aktifis Gender)” Dalam *Tesis Universitas Maulana Malik Ibrahim* ( Tahun 2018).

Semampir Kabupaten Surabaya)”, penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus, yang membahas perihal “istri sebagai pencari nafkah dengan perspektif konstruksi sosial. Persamaan penelitian terdahulu dengan tesis ini terletak pada pembahasan istri sebagai pencari nafkah atau tulang punggung keluarga, sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan teori sosial dan studi kasus pada tesis ini bertempat di Surabaya. Sedangkan tesis peneliti menggunakan perspektif fenomenologi pada masa covid-19 yang bertempat di Desa Imogiri Batul D.I Yogyakarta”<sup>15</sup>.

Kemudian, kajian berikutnya berupa Jurnal yang ditulis oleh Suharna, pada tahun 2018, “Jurnal Al-Qadau peradilan dan Hukum Keluarga Islam Volume 5” yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga PNS di kecamatan Enrekang”. Jenis penelitian ini adalah penelitian “kualitatif yang fokus kepada peran istri, pada awalnya istri sebagai ibu rumah tangga kemudian menjadi tulang punggung keluarga yang secara spesifik menggunakan Hukum Islam. Perbedaan antara tesis peneliti dengan jurnal ini adalah, jurnal ini menggunakan perspektif Hukum Islam, sedangkan tesis ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang berlokasi di Desa Imogiri, Bantul, Yogyakarta pada masa pandemi covid-19”<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> Whardani Vara, “Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Keluarga Perspektif Teori Konstruksi Sosial (Studi Kasus pada Pekerja Sektor Formal, di Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Kabupaten Surabaya)” Dalam *Tesis Universitas Islam Negeri Malang* (Tahun 2017).

<sup>16</sup> Suharna, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga PNS di kecamatan Enrekang” *Jurnal Al-Qadau*, vol, 5, (Tahun 2018).

Dengan platform yang sama, jurnal yang di tulis oleh saudari Iklima “Peran Wanita Karir Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi Kasus PNS Wanita Yang Telah Berkeluarga di Balai Kota Bagian Humas dan Protokol Samarinda)”. Volume 2 No. 3, 2014, penelitian terdalu memfokuskan pada penelitian “peran pegawai negeri sipil (PNS) wanita sebagai wanita karir dan peran wanita karir dalam keluarga”. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Penelitian ini tentu berbeda dengan kajian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun Perbedaannya dalam penelitian yang peneliti lakukan sekarang ialah selain penelitian ini menggunakan tinjauan yang berbeda dan sekaligus mempunyai subjek yang berbeda. Namun demikian kontribusi yang dapat dihasilkan ialah bahwa terdapat beberapa point penting terkait dengan peran dan fungsi keluarga yang baik bagi seorang wanita karir yang telah diungkapkan melalui penelitian ini dan juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada situasi yang berdeda yaitu pada masa pandemi covid-19.<sup>17</sup>

Penelitian berikutnya ditulis oleh Nova dan Dwi Ispriyanti pada tahun 2012, dengan judul “Analisis Tingkat Setres Wanita Karir Dalam Peran Gandanya Dengan Regresi Logistik Ordinal (Studi Kasus pada Tenaga Kerja Wanita di RS. Mardi Rahayu Kudus)”. Penelitian ini menganalisis tentang “peran wanita yang telah bergeser, seperti menjalankan pekerjaan rumah tangga dengan menggunakan penelitian pendekatan sosiologi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh

---

<sup>17</sup> Iklima, “Peran Wanita Karir Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi Kasus PNS Wanita Yang Telah Berkeluarga di Balai Kota Bagian Humas dan Protokol Samarinda)” *jurnal*, vol. 2: 3 (Tahun 2014).

peneliti adalah jenis penelitian fenomenologi yang bertempat di desa Imogir, Bantul, Yogyakarta pada masa covid-19”<sup>18</sup>

Penelitian berikutnya berupa jurnal yang ditulis secara kolektif oleh Indri Wulandari, Nurusalim, dan Mas’ud Ibrahim pada tahun 2015 dengan judul “Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karir”, jurnal *Equilibrium Pendidikan Sosialogi FKIP Unismu Makasar*. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologis dengan jenis *field research*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian yang menjelaskan wanita karir dengan berbagai fenomena sosial serta asumsi dampak buruk yang dihasilkan, dan kebanyakan merupakan studi kasus dengan problem pelaku wanita karir di tempat dan lokasi tertentu, sedangkan penelitian ini menitik beratkan kepada wanita yang bekerja sebagai pengrajin kapuk sebagai pencari nafkah utama yang bekerja diluar rumah dan juga penelitian yang dilakukan peneliti pada masa pandemi covid 19”<sup>19</sup>.

Kemudian, Jurnal yang ditulis oleh Kartika Sari, Fikri Zufar pada Tahun 2020, di *Al-Mada: Jurnal Agama Sosisal dan Budaya* dengan judul, “Perempuan Pencari Nafkah Selama Pandemi Covid-19”, Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teori fenomenolog, yang bertempat di Desa Kampung Kue Rungkut Lor II dengan hasil riset bahwa, Pembatasan Sosial

---

<sup>18</sup> Nova, Ispriyanti Dwi, “Analisis Tingkat Stress Wanita Karir Dalam Peran Gandanya Dengan Regresi Logistik Ordinal (Studi Kasus pada Tenaga Kerja Wanita di RS. Mardi Rahayu Kudus)” (Tahun 2012)

<sup>19</sup> Wulandari Indri, Nurusalim, dan Ibrahim Mas’ud, judul “Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karir” *Pendidikan sosialogi FKIP Unismu Makasar*, (Tahun 2015).

Berskala Besar (PSBB) mempengaruhi kondisi ekonomi di masyarakat Kampung Kue Rungkut Lor II, dan perempuan juga mengalami beban kerja tiga kali lipat lebih banyak dari pada laki-laki di rumah, sedang perbedaan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti terletak pada objek atau tempat yang berbeda, yaitu dilakukan pada istri yang bekerja sebagai pengrajin kapuk yang berlokasi di desa imogiri bantul yogyakarta”.<sup>20</sup>

Jurnal yang di tulis oleh Andro Meda dan Noviajati, dengan judul “berjuang dan terus bertahan: studi kasus kepuasan perkawinan pada istri sebagai tulang punggung keluarga” fokus penelitian jurnal ini terletak pada pembahasan perubahan wilayah dan peran dari perkawinan tradisional menjadi perkawinan egaliter yang memaksa seorang istri ikut turun tangan mencari nafkah, selama dekade trakhir jumlah wanita yang bekerja penuh waktu meningkat dengan tajam, bahkan istri sering kali berubah peran menjadi tulang punggung keluarga. Penelitian ini bertujuan mengungkap kepuasan perkawinan pada istri yang menjadi tulang punggung keluarga, adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menjelaskan kepuasan perkawinan tidak lepas dari kesepakatan dan kometmen kedua belah pihak yakni suami dan istri dalam hal melaksanakan peran, tugas dan tanggung jawab pada masing-masing kedua belah pihak. Persamaan jurnal ini dengan tesis penulis terletak pada kesamaan jenis penelitian yaitu kualitatif yang juga terdapat kesamaan dalam hal pembahasan istri sebagai pencari nafkah utama. Adapun perbedaannya terletak pada bahwa jurnal ini tidak menyebutkan informan diwawancarai juga, dan

---

<sup>20</sup>Eka Sari, Fikri Zufar, “Perempuan Pencari Nafkah Selama Pandemi Covid-19”. *Jurnal, Al-Mada: Jurnal Agama Sosiasl dan Budaya*, (Tahun 2020).

tidak terdapat perspektif yang digunakan sebagai pisau analisis, sedangkan pada tesis peneliti disebutkan studi kasus yang bertempat di desa imogiri, Bantul, Yogyakarta dengan menggunakan pisau analisis perspektif fenomenologi pada masa covid-19<sup>21</sup>.

Berikutnya, jurnal yang ditulis oleh Siti djazimah dan Ihab Habudin pada tahun 2016 dengan judul “Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama (Studi Terhadap Perajin Kapuk Di Desa Imogiri, Bantul, Yogyakarta), jenis penelitian pada jurnal ini adalah penelitian empiris dalam bentuk studi kasus, fokus penelitian ini terletak pada peran istri sebagai pencari nafkah utama karena kebutuhan ekonomi yang bersifat *dhoruri*. Hasil penelitian jurnal ini, terdapat dampak positif dan negatif terkait kasus istri sebagai pencari nafkah utama. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian peneliti, pada jurnal ini menggunakan perspektif *maqashid as-syari’ah*, sedangkan tesis penulis menggunakan fenomenologi sebagai pisau analisis.<sup>22</sup>

Penelitian yang terakhir adalah tesis yang ditulis oleh saudari Ida Rahmi Kholid pada tahun 2006 dengan judul “Peranan Perempuan Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani Miskin (Studi Kasus Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan Didesa Bonto Mate,ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros). Penelitian ini ingin menggambarkan sekaligus menganalisis keadaan bagaimana peran perempuan tani dalam pemberdayaan ekonomi keluarga petani miskin baik perempuan tani yang memiliki lahan sawah sendiri, atau buruh tani. Penelitian

---

<sup>21</sup> Meda dan Noviajati “berjuang dan terus bertahan : studi kasus kepuasan perkawinan pada istri sebagai tulang punggung keluarga” (Tahun 2015).

<sup>22</sup> Siti Djazimah, habudin Ihab “Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama : Studi Terhadap Pengrajin Kapuk Di Desa Imogiri, Bantul, Yogyakarta”, *Al-Ahwal* Vol. 9, No. 1, Juni 2016 M/1437 H.

menggunakan metode kualitatif dengan jenis lapangan. Adapun perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penulisan peneliti terletak pada studi kasus di tempat yang berbeda, tesis peneliti bertempat di Desa Imogiri, Bantul, Yogyakarta pada masa pandemi covid-19 terhadap para istri sebagai tulang punggung keluarga.<sup>23</sup>

## E. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Teori Fungsionalisme Struktural

Fungsionalisme struktural atau yang lebih dikenal dengan struktur fungsionalis merupakan hasil pengaruh yang sangat kuat dari teori sistem umum dimana teori fungsionalisme yang diadopsi dari ilmu alam khususnya ilmu biologi, menekankan pengkajiannya tentang cara-cara mengorganisasikan dan mempertahankan sistem. Fungsionalisme struktural atau ‘analisa sistem’ pada prinsipnya berkisar pada beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep fungsi dan konsep struktur.<sup>24</sup>

Fungsionalisme struktural adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Fungsionalisme menafsirkan

---

<sup>23</sup> Ida Rahmi Kholid, Peranan Perempuan Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani Miskin: Studi Kasus Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan Didesa Bonto Mate,ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros” *Tesis*, Tahun 2006.

<sup>24</sup> Graham C. Kinloch, *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 188.

masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen konstituennya; terutama norma, adat, tradisi dan institusi.<sup>25</sup>

Dalam paradigma struktural fungsional semua unsur pembentuk masyarakat terjalin satu sama lain yang dikenal dengan sistem. Sehingga jika ada salah satu unsurnya tidak bekerja maka masyarakat tersebut akan terganggu. Dengan adanya saling ketergantungan, kerjasama menunjukkan bahwa masyarakat terintegrasi utuh dan bertahan lama.

Perkataan fungsi digunakan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, menunjukkan kepada aktivitas dan dinamika manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Dilihat dari tujuan hidup, kegiatan manusia merupakan fungsi dan mempunyai fungsi. Secara kualitatif fungsi dilihat dari segi kegunaan dan manfaat seseorang, kelompok, organisasi atau asosiasi tertentu

Fungsi juga menunjuk pada proses yang sedang atau yang akan berlangsung, yaitu menunjukkan pada benda tertentu yang merupakan elemen atau bagian dari proses tersebut, sehingga terdapat perkataan "masih berfungsi" atau "tidak berfungsi." Fungsi tergantung pada predikatnya, misalnya pada fungsi mobil, fungsi rumah, fungsi organ tubuh, dan lain-lain. Secara kuantitatif, fungsi dapat

---

<sup>25</sup> Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus sosiologi*, (Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012), hlm. 71.

menghasilkan sejumlah tertentu, sesuai dengan target, proyeksi, atau program yang telah ditentukan.<sup>26</sup>

Bagaimana berfungsinya sebuah struktur menjadi sasaran penjelasan teori struktural fungsional. Setiap struktur, baik struktur mikro maupun struktur makro masyarakat, akan tetap ada sepanjang ia memiliki fungsi. Asumsi dasar struktural fungsional menyatakan bahwa masyarakat terintegrasi berdasarkan kesepakatan nilai bersama yang mampu mengatasi perbedaan pendapat dan kepentingan anggota. Setiap anggota masyarakat berada atau hidup dalam struktur sosial yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Orientasi dasar paradigma fungsionalisme struktural adalah keteraturan, ekuilibrium, harmoni dan integrasi.

Asumsi dasar yang digunakan dalam teori struktural fungsional dapat kita fahami dari apa yang dijelaskan Ralp Dahrendof, sebagaimana dipaparkan Prof Damsar<sup>27</sup>, sebagai berikut :

1. Setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang terstruktur secara relative mantap dan stabil. Kegiatan setiap individu yang dilakukan secara setiap hari, melakukan fungsi masing-masing dan saling berinteraksi diantara mereka, selalu dilakukan setiap hari, relatif sama dan hampir tidak berubah.

---

<sup>26</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern, terjemahan Alimandan* (Jakarta : Kencana Prana Media Group, 2012), hlm. 121.

<sup>27</sup> Damsar. *Pengantar teori sosiologi*. ( Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 165.

2. Elemen-elemen terstruktur tersebut terintegrasi dengan baik. Elemen-elemen yang membentuk struktur memiliki kaitan dan jalinan yang bersifat saling mendukung dan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya.
3. Setiap elemen dalam struktur memiliki fungsi, yaitu memberikan sumbangan pada bertahannya struktur itu sebagai suatu sistem. Semua elemen masyarakat yang ada memiliki fungsi. Fungsi tersebut memberikan sumbangan bagi bertahannya suatu struktur sebagai suatu sistem.
4. Setiap struktur yang fungsional dilandaskan pada suatu konsensus nilai diantara para anggotanya. Konsensus nilai tersebut berasal baik dari kesepakatan yang telah ada dalam suatu masyarakat seperti adat kebiasaan, tata perilaku, dan sebagainya maupun kesepakatan yang dibuat baru.

## **2. Fungsionalisme Struktural Talcott Parson**

AGIL singkatan dari *Adaptation, Goal, Integration, Latency* adalah sebagian teori sosial yang dipaparkan oleh Talcott Parson mengenai struktur fungsional, diuraikan dalam bukunya *The Sosial System*, yang bertujuan untuk membuat persatuan pada keseluruhan system sosial. Paradigma AGIL adalah lukisan abstraksi yang sistematis mengenai keperluan sosial (kebutuhan fungsional) tertentu, yang mana setiap masyarakat harus memeliharanya untuk memungkinkan pemeliharaan kehidupan sosial yang stabil.

AGIL memaparkan empat asas yang harus ada di dalam suatu sistem sosial agar terciptanya keseimbangan diantara komponen-komponennya. Fungsi dari

keempat persyaratan Parsons diartikan sebagai suatu kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari suatu sistem. Keempat persyaratan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Adaptasi (*Adatation*).

Adaptasi dimaksudkan agar masyarakat dapat bertahan mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan agar dapat sesuai dengan masyarakat. Adaptasi menunjuk pada keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya.<sup>28</sup>

Masyarakat sebagai produk dari keluarga-keluarga yang menempati suatu wilayah tertentu mengharuskan untuk beradaptasi, belajar menyesuaikan terhadap lingkungannya. Sebagai contoh tentang urbanisasi, dimana keluarga dari desa yang pindah ke kota. Agar mereka tetap hidup dengan kerasnya kehidupan dikota mereka harus belajar kembali tentang bagaimana hidup dilingkungan yang baru, menyesuaikan pola hidup dengan lingkungan tempat tinggal mereka dikota. Jika keluarga ini tidak mampu menyesuaikan diri maka mereka akan tereliminasi dari kota tersebut.

2. Tujuan (*Goal*)

Sistem harus mampu menentukan tujuan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan yang diutamakan disini bukanlah tujuan pribadi individu, melainkan tujuan bersama para anggota dalam sistem sosial.

---

<sup>28</sup> Ritzer, *Teori sosiologi modern*, 185.

Sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya. Artinya, sistem diharuskan untuk mengerucutkan pemikiran individu agar dapat membentuk kepribadian individu dalam mencapai tujuan dari sistem itu sendiri. Kembali pada cita-cita sebuah keluarga dari desa yang pindah ke kota, mereka tentu memiliki tujuan dan maksud tertentu mengapa mereka pindah ke kota. Setelah sampai di kota dan beradaptasi serta belajar dengan sistem kehidupan sosial di kota keluarga tersebut dengan citacitanya dari desa mencoba menemukan cara untuk mewujudkan cita-cita dan harapan mereka, setelah melihat fakta yang ada pada masyarakat kota.

Tentu saat di desa mereka tak pernah membayangkan bagaimana harus mewujudkan cita-cita mereka di kota. Maka penting untuk memiliki sebuah tujuan di dalam masyarakat atau keluarga sebagai motivasi untuk selalu maju mengapai tujuan. Karena jika tidak memiliki sebuah tujuan dan cita-cita maka sistem didalam masyarakat atau keluarga akan mandek dan pasti mengalami stagnanisasi.

### 3. Integrasi (*Integratioan*).

Masyarakat harus mengatur hubungan diantara komponen-komponennya agar dapat berfungsi secara maksimal. Sosialisasi mempunyai kekuatan integratif yang sangat tinggi dalam mempertahankan kontrol sosial dan keutuhan keluarga. Integrasi menunjuk pada persyaratan untuk suatu tingkat

solidaritas minimal sehingga para anggotanya akan bersedia untuk bekerja sama dan menghindari konflik yang merusakkan.<sup>29</sup>

Hubungan antara adaptasi dan tujuan harus menjadi prioritas sebuah masyarakat atau keluarga sebagai bagian penyusun masyarakat itu sendiri. Hubungan-hubungan itu dapat dijelaskan dari tingkah laku/tindakan para anggota masyarakat. Contoh dari sistem tindakan Parsons adalah Pancasila yang ada di negara Indonesia akan mendorong segenap warga untuk melaksanakan semua yang ada di dalamnya, antara lain menghargai keberagaman agama yang ada di Indonesia, menjunjung hak-hak asasi manusia dengan keadilan, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa, masyarakat akan mengadakan musyawarah apabila ada sesuatu yang harus disetujui agar mencapai mufakat, dan selalu menghargai semua yang ada dalam kehidupan sosial bangsa Indonesia agar tercipta masyarakat yang adil dan makmur. Menjaga kepentingan masyarakat lainya adalah sebuah keniscayaan yang harus dilakukan oleh anggota masyarakat agar tidak terjadi konflik di dalamnya.

#### 4. *Latency*

Pada akhirnya di dalam masyarakat itu harus ada Latensi atau pemeliharaan pola-pola yang sudah ada (*pattern maintenance*). Setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, baik motivasi individu

---

<sup>29</sup> Ralf, Dahrendorf, *Konflik dan Konflik Dalam Masyarakat Industri, Sebuah Analisis Kritik*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986) hlm. 26

maupun pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasinya. Latensi menunjuk pada kebutuhan mempertahankan nilai-nilai dasar serta norma-norma yang dianut bersama oleh para anggota dalam masyarakat.

Dalam biologi yang diadaptasi oleh Parsons, sistem organisasi dalam sistem tindakan berhubungan dengan fungsi adaptasi, yaitu fungsi penyesuaian diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan agar dapat sesuai dengan kebutuhan individu. Kepribadian sebagai subsistem dalam sistem tindakan melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan merumuskan tujuan dan menggerakkan segala sumber daya untuk mencapai tujuannya.

Sistem sosial yang merupakan subsistem tindakan berhubungan dengan fungsi integrasi dengan mengontrol komponen-komponen pembentuk masyarakat tersebut. Sedangkan sistem budaya sebagai subsistem tindakan mempunyai kaitan dengan fungsi pemeliharaan pola-pola atau struktur yang ada dengan menyiapkan norma dan nilai-nilai yang memotivasi individu dalam melakukan suatu tindakan.<sup>30</sup>

Kehidupan sosial sebagai suatu sistem sosial memerlukan terjadinya ketergantungan yang berimbang pada kestabilan sosial. Sistem yang timpang, sebut saja karena tidak adanya kesadaran bahwa mereka merupakan sebuah kesatuan, menjadikan sistem tersebut tidak teratur. Suatu sistem sosial akan

---

<sup>30</sup> H.A.R, Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm, 367.

selalu terjadi keseimbangan apabila ia menjaga *Safety Valve* atau katup pengaman yang terkandung dalam paradigma AGIL.

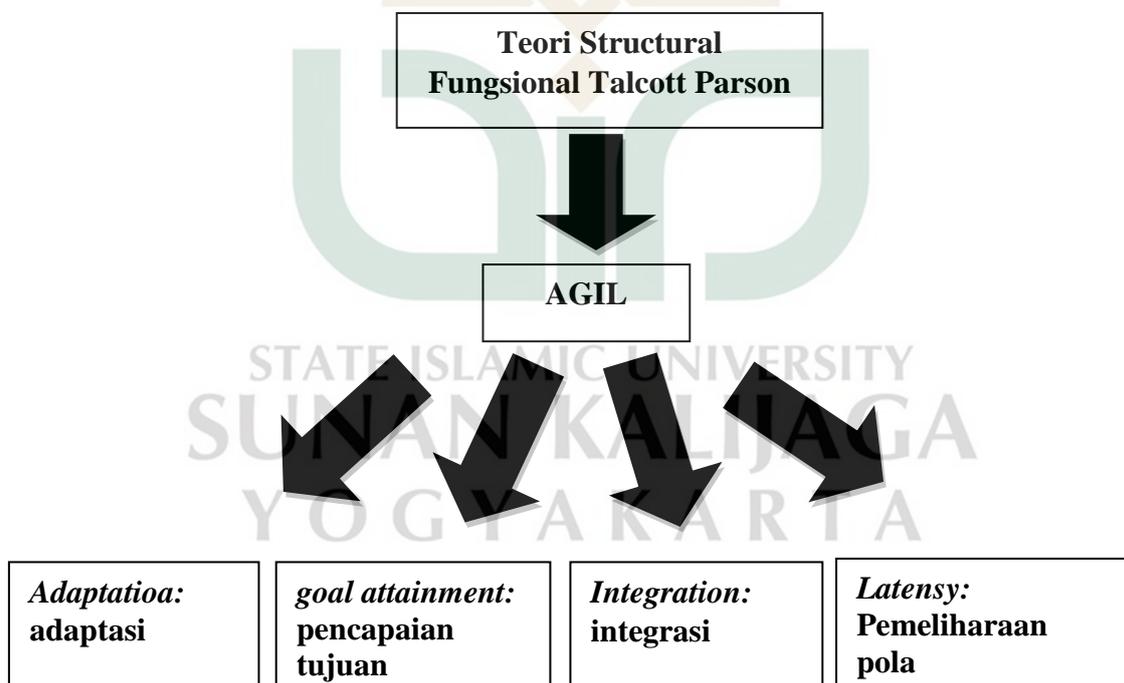
Di samping itu, Parsons menilai, keberlanjutan sebuah sistem bergantung pada persyaratan:

1. Sistem harus terstruktur agar bisa menjaga keberlangsungan hidupnya dan juga harus mampu harmonis dengan sistem lain.
2. Sistem harus mendapatkan dukungan yang diperlukan dari sistem lain.
3. Sistem harus mampu mengakomodasi para aktornya secara proporsional.
4. Sistem harus mampu melahirkan partisipasi yang memadai dari para aktornya.
5. Sistem harus mampu untuk mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu. Bila terjadi konflik menimbulkan kekacauan harus dapat dikendalikan.
6. Sistem harus memiliki Bahasa aktor dan sistem sosial.

Menurutnya persyaratan kunci bagi terpeliharanya integrasi pola nilai dan norma ke dalam sistem ialah dengan sosialisasi dan internalisasi. Pada proses Sosialisasi yang sukses, nilai dan norma sistem sosial itu akan diinternalisasikan. Artinya ialah nilai dan norma sistem sosial ini menjadi bagian kesadaran dari aktor tersebut. Akibatnya ketika si aktor sedang mengejar kepentingan mereka maka secara langsung dia juga sedang mengejar kepentingan sistem sosialnya.

Masyarakat merupakan sebuah sistem. Nilai-nilai dan norma-norma tumbuh di dalam masyarakat tersebut. Jika suatu masyarakat telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka secara fungsional masyarakat tersebut telah mampu menjaga nilai dan norma agar kehidupan masyarakat tersebut dapat berjalan selaras dan harmonis. Konflik yang terjadi dalam suatu sistem masyarakat struktur fungsional yang teratur akan mampu teratasi dengan sendirinya, karena sistem selalu akan membawa pada keteraturan. Tetapi pada masyarakat yang secara struktural fungsional tidak mampu menjalankan peranannya maka akan terjadi gesekan, konflik yang akan berujung pada krisis karakter dalam masyarakat.

Skema. 1



## F. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya yang digambarkan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan menjadikan berbagai metode ilmiah, atau berusaha mempelajari benda-benda di dalam konsteks alaminya yang berupaya untuk memahami atau menafsirkan fenomena yang dilihat dari sisi makna yang diletakkan manusia sebagai pengamat (peneliti) kepadanya.<sup>31</sup> Penelitian yang digunakan disini adalah penelitian deskriptif, yang menyajikan data-data yang sangat teliti dengan menggambarkan gejala tertentu, dalam penelitian deskriptif ini juga berupaya menggambarkan dan mengartikan siapa yang terlibat dalam kegiatan, apa yang dilakukan dan kapan dilakukannya, dan dimana melakukannya serta bagaimana melakukannya.<sup>32</sup> Dengan kata lain penelitian yang bertujuan menggambarkan secara benar sifat-sifat orang perindividu, ke adaan dan gejala dari kelompok kelompok tertentu.<sup>33</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam tesis ini adalah pendekatan studi Fenomenologi. Fenomenologi berasal dari kata kerja Yunani *fenomenon*, adalah sesuatu yang tampak, suatu yang terlihat karena bercakupan. Dalam bahasa

---

<sup>31</sup> Norman K. Denzim dan Y Vonna S. Lincoln, *Hand Book Of Qualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013), Hlm. 6.

<sup>32</sup> Jogianto H, *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*, Cet 2, (Yogyakarta : BPPE, 2009), hlm. 2.

Indonesia biasanya dipakai dengan istilah gejala. Maka dapat di katakan fenomenologi adalah suatu mazhab yang membicarakan tentang keadaan atau gejala yang menampakkan diri atau terlihat oleh mata.<sup>34</sup>

Pendekatan fenomenologi adalah mengungkapkan atau mendefinisikan makna sebagaimana adanya yang ada dalam data dan gejala. Dalam kerja penelitiannya fenomenologi dapat mengacu tiga hal, adalah pertama, filsafat kedua sejarah, dan ketiga pada pengertian lebih luas.<sup>35</sup> Penelitian dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Sosiologi fenomenologis pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh seorang filsuf yaitu edmund Husserl dan alfred schultz. Pengaruh lainnya berasal dari weber yang memberi tekanan kepada verstehen, yaitu pengertian interpretatif terhadap pemahaman manusia. Fenomenologis tidak berasumsi bahwa peneliti mengerti arti suatu bagi orang-orang yang sedang diteliti.<sup>36</sup>

Dalam penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang sangat teliti dan seksama yang didasarkan kepada kesadaran dan pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah mengungkapkan makna. Makna adalah isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi

---

<sup>34</sup> K. Bertens, *Filsafat Barat Dalam Abad XX*, (Jakarta : PT Gramedia, 1981) hlm, 109.

<sup>35</sup> Noerhadi Magistari, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam*, (Bandung : Pusjarlit, 1998), hlm. 147.

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 9.

kualitas yang esensial dari pengalaman manusia dan kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti.<sup>37</sup>

## 1. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu berupaya menggambarkan dan mendefinisikan siapa yang terlibat didalam suatu kegiatan, kapan dilakukan, apa yang dilakukan, dimana dan bagaimana melakukannya<sup>38</sup>.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitiannya, berupa teknik observasi, wawancara/interview dan dokumentasi.<sup>39</sup> Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat memperoleh data atau informasi yang sejelas-jelasnya.

Dalam melakukan riset ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah:

### a. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian agar peneliti memperoleh informasi langsung dari masalah yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman,

---

<sup>37</sup> Mami Hajaroh, *Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi*, (Yogyakarta: FIP UNY), hlm. 9.

<sup>38</sup> Jogianto H. M, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: 2009), hlm. 2.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Cet, 27 (Bandung: AIFABETA, CV, 2018 ), hlm, 225.

pendengaran dan lain sebagainya.<sup>40</sup> Hal tersebut dilakukan supaya bisa memahami dan mengerti kehidupan warga Desa Imogiri secara langsung terutama yang berkaitan dengan tema penelitian. Peneliti mengamati berbagai peristiwa, menyimak apa yang dilakukan dan mengajukan pertanyaan tentang informasi apapun yang diperlukan untuk menjelaskan gejala yang sedang diteliti.

Adapun Observasi dalam penelitian ini dikerjakan sesuai dengan tempat atau objek penelitian yang ada di Desa Imogiri, Bantul D.I Yogyakarta, juga meliputi dalam penelitian adalah berupa pengamatan terhadap aktivitas ke saharian para istri yang bekerja sebagai tulang punggung keluarga.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi secara tatap muka seperti percakapan, yang berbentuk tanya-jawab atau dialog antara informan dan pewawancara dengan tujuan agar mendapat informasi langsung dari yang di wawancarai.<sup>41</sup>

Wawancara dilakukan sebagai bahan untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh terkait dengan bentuk kerja yang menjadi objek penelitian, profil para pekerja dan lain sebagainya untuk menggali

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 131.

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132.

informasi lebih mendalam terkait para istri yang bekerja sebagai tulang punggung keluarga pada masa pandemi covid-19.

c. Dokumentasi

Salah satu pendukung dalam penelitian ini peneliti menyediakan dokumentasi yang autentik yang berupa histories, seperti jumlah istri yang bekerja sebagai tulang punggung keluarga pada masa pandemi covid-19, hasil wawancara, arsip, gambar dan sebagainya yang dihasilkan dalam penelitian ini.

d. Catatan lapangan

Cacatan lapangan adalah suatu yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dengan tujuan pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif guna memperoleh gambaran konkrit tentang kejadian dilapangan. Isi catatan lapangan, merupakan bagian dari deskriptif, terdiri dari gambaran kondisi subjek, dialog, rekonstruksi, catatan terhadap peristiwa kasus, gambaran kegiatan perilaku pengamat. Sedangkan bagian refleksi terdiri dari refleksi mengenai analisis, metode, dilema etik dan konflik, mengenai refleksi kerangka berfikir peneliti dan klarifikasi.<sup>42</sup>

### 3. Metode Analisis Data

---

<sup>42</sup> Sedermayanti dan Syarifuddin hidayat, *Metode Penelitian*, cet ke 2 (Bandung: mandar maju, 2011), hlm. 85.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>43</sup>. Dalam meneliti, peneliti menggunakan analisis yang menghasilkan deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, situasi-situasi atau kejadian-kejadian, suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, dengan mengambil masalah atau pusat perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan<sup>44</sup>. Melalui data yang telah terkumpul untuk menggambarkan fenomena apa yang menjadi dasar bagi para istri sebagai tulang punggung keluarga pada masa pandemi covid-19, setelah itu baru penulis bisa memberi kesimpulan berikut dengan saran.”

## G. Sistematika Penulisan

Demi mempermudah dalam mempelajari tesis ini nantinya, peneliti menyajikan sistematika penulisan tesis. Tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Bagian awal berisi : Halaman judul, pernyataan keaslian, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian inti dari tesis ini terdiri dari lima bab dan sub-sub bab sebagai berikut.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm, 244.

<sup>44</sup>. Sofyan, *Metode Penelitian Hukum Islam*, Cet, 1, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2013) hlm, 155.

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah. Dalam latar belakang masalah ini dijelaskan berbagai permasalahan seputar Covid-19 dan istri sebagai tulang punggung keluarga. Dari latar belakang masalah tersebut kemudian ditentukan pokok masalah dan demikian menjadi jelas tujuan dan kegunaan penelitian. Selanjutnya dalam metode penelitian dijelaskan tentang teori yang digunakan dalam meneliti permasalahan tersebut. Konsep dan landasan teori yang dibahas dalam kerangka teoritik untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah. Semua alur tersebut diuraikan dalam sistem pembahasan.

Bab *kedua*, Merupakan kerangka teori yakni terdiri dari bahan-bahan untuk mendukung penelitian tentang istri sebagai tulang punggung keluarga. Dalam bab ini membahas tentang definisi keluarga dalam islam, kewajiban suami dan istri yang harus dikerjakan dalam Islam, kemudian yang terakhir dijelaskan tentang konsep pandangan islam terhadap perempuan yang bekerja..

*Ketiga*, bab ini membahas tentang gambaran umum tentang objek penelitian yang meliputi, deskripsi lokasi penelitian, dilanjutkan dengan profil informan, kemudian dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan para istri sebagai tulang punggung keluarga dimasa covid-19, berikut faktor-faktornya, alasan-alsannya, kemudian kendala-kendalanya, peran istri dalam bekerja baik dirumah dan diluar rumah, yang terakhir upaya pemerintah dalam mensejahterakan para istri yang bekerja berikut kendala-kendala pemerintah dalam upaya mensejahterakan para istri yang bekerja.

*Keempat*, berisikan tentang pemaparan data dari hasil penelitian dilapangan, serta menganalisis secara mendetail fakta yang terjadi mengenai fenomena istri sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah pada masa pandemi covid-19 yang bekerja sebagai pengrajin kapuk .

*Kelima*, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari penelitian ini, serta saran-saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan penelitian ini. Bab ini merupakan penutup dari seluruh rangkaian pembahasan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai para istri sebagai tulang punggung keluarga di Desa Imogiri, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Para istri di Desa Imogiri selain menjalankan fungsinya sebagai tulang punggung keluarga mereka juga berperan sebagai ibu rumah tangga selayaknya sebagai istri. Peran ganda istri sebagai ibu rumah tangga dan sebagai tulang punggung keluarga berdampak pada kurang maksimalnya istri dalam menjalankan kedua fungsi tersebut. Istri sebagai tulang punggung keluarga dalam fungsinya sebagai ibu rumah tangga kurang maksimal dalam menjalankan perannya dalam mengurus rumah, membimbing anak, serta melibatkan anak-anak dalam urusan-urusan dalam rumah. Begitu pula dalam menjalankan perannya dalam mencari nafkah, kurang maksimalnya dalam menggunakan waktu kerja dan tentu hasilnya dalam bekerja kurang maksimal.
2. Para istri baik mereka yang masih memiliki suami atau mereka yang sudah ditinggal suaminya (janda) di desa Imogiri sangat berperan bagi keluarganya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam keluarganya. Faktor-faktor para istri yang berperan sebagai tulang punggung keluarga adalah rendahnya

pendapatan suami dan semakin meningkatnya kebutuhan hidup dalam keluarga, besarnya tanggungan anak dan biaya pendidikannya, adanya dorongan dari dalam diri untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik, dan adanya keinginan para istri untuk mengekspresikan diri melalui bekerja. Para istri yang masih memiliki suami yang bekerja sebagai tulang punggung keluarga sebagian mereka merasa terbebani, terbukti dengan adanya rasa kecewa, capek, mengeluh dan lain sebagainya.

3. Para istri memilih bidang pekerjaan sebagai pedagang kapuk dikarenakan bidang tersebut sudah menjadi sumber ekonomi masyarakat terutama para perempuan setempat. Selain itu alasannya adalah karena para istri tersebut sulit mencari pekerjaan yang lain dan kurangnya kreativitas istri disebabkan minimnya pendidikan yang mereka tempuh sehingga berdampak kurangnya ketrampilan, dan tidak adanya modal untuk membuka pekerjaan atau usaha yang lain.

## **B. Saran**

Dari hasil wawancara dan kesimpulan di atas yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan memberikan saran-saran, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti masih memiliki kekurangan atau kelemahan dalam analisis, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat melengkapi dengan melaksanakan observasi yang lebih baik lagi dan menambah lokasi penelitian yang lebih luas.

2. Harapan kepada para istri di desa Imogiri agar melakukan tugas-tugas dan tanggung jawab dengan baik, dengan tidak melibatkan anak-anak dibawah umur dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan tujuan supaya tidak mengganggu pendidikan anak-anaknya.
3. Kepada masyarakat terutama kaum laki-laki (suami) sebagai pemimpin dalam rumah tangga yang bertanggung jawab dalam rumah tangga agar lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan atau menafkahi keluarga dengan baik, dengan meningkatkan mata pencaharian agar mendapatkan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan keluarga.
4. Kepada pemerintah yang ikut serta dalam menjalankan tugasnya untuk mensejahterakan masyarakat agar dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, dalam upaya memberikan bantuan yang tepat sesuai dengan tujuan utamanya, yaitu memberikan bantuan usaha atau modal pada masyarakat yang layak menerimanya. Dan lebih fokus dalam pendataan masyarakat kebawah agar semua masyarakat yang tidak mampu terdata dengan baik sehingga mereka menerima bantuan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- As-Subki, Ali Yusuf. *Nizamul Usrah fi al-Islam*, Pnj. Nur Khozin, Jakarta: Amzah, 2010.
- Abudin, Nata. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- al-Jauhari, Mahmud Muhammad dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani: Panduan untuk Wanita Muslimah*, Jakarta: AMZAH, 2005.
- al-Nawawi, Yahya Ibn Syarf. *al-Idah fi Manasik al-Haj wa al-Umrah*, Cet. ke-V, Makkah: Maktabah at-Imdadiyyah, 2003.
- Abdullah, Muhammad Ibn Ismail Abu. *al-Ja'fi Al-Bukhari*, Sahih al-Bukhari.
- Anshori dkk, *Membincang Feminism: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arfa, Faisar Ananda. *Wanita dalam Konsep Islam Modernisme*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ali, M. Hasan. *Masail Fiqhiyah*.
- Bertens, K. *"Filsafat Barat Dalam Abad XX"*, Jakarta: PT. Gramedia, 1981.
- Buku Monografi Desa Imogir Tahun 2020.

Catilla. *Nature dan Nurture*, dalam <http://torinature/NaturedannurtureCatillaHtm>, akses pada tanggal 5 juni 2020.

Dinas Sosial Kota Bantul Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial, *Keterampilan bagi Perempuan*, Yogyakarta: P3A, 2019.

Darajat, Zakiah. "*Islam dan Peranan Wanita*", Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Denzim, Norman K. dkk. *Hand Book Of Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Damsar. *Pengantar teori sosiologi*, Jakarta : Kencana, 2017.

Gymnastiar, Abdullah. *Sakinah Manajemen Qalbu untuk Kelurga*, Bandung: MQ Publishing, 2004.

Ritzer, *Teori sosiologi modern*, 185.

Dahrendorf, Ralf, *Konflik dan Konflik Dalam Masyarakat Industri, Sebuah Analisis Kritik*. Jakarta: CV Rajawali, 1986.

Habibi, Amrina dkk, ed., Basri, T.saiful, *Pintar Memahami Gender, PUG dan PPRG untuk Perencana di SKPA*, Aceh: Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (BPPPA), 2013.

Hidayatullah, Syarif. *Teologi Feminisme Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Hubies, Ida Fitalaya S. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan*, dalam Dadang S.

Hasan, M. Ali. *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, Jakarta: SIRAJA, 2003.

Hammudah, Abd al-Ati. *Keluarga Muslim (The Family Structure in Islam)*.

Hajaroh, Mami. *Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi*,  
Yogyakarta: FIP UNY.

H, Jogianto. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Cet. ke-2. Yogyakarta: BPPE, 2009.

Hasan, M. Ali. *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, Jakarta: Siraja, 2003.

Husniati. "Perempuan Sebagai Tulang Punggung Ekonomi Keluarga Dan Implikasinya, Terhadap Ralasi Suamu Istri di Desa Glogor Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat (Perspektif Tuan Guru Dan Aktifis Gender)", *Tesis Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang* (Tahun 2018).

Haryanta tri Agung, Eko Sujatmiko, *Kamus sosiologi*, Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012.

Hanapi, Agustina. "Peran Perempuan dalam Islam", *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 2015.

Haryanto, Sugeng. "Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2008.

<http://lipi.go.id/siaranpress/survei-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-ekonomi-rumah-tangga-indonesia/22123>, akses pada 27 April 2021.

Informasi Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Bantul, Yogyakarta.

- Imarah, Muhammad. *Haqaiq wa Syubhat Haula Makanah al-Mar'ah fi al-Islam*, Kairo: Darussalam, 2010.
- Islam, Nurjannah. *Perempuan dalam Pasungan: Bias Laki-Laki dalam Penafsiran*, Cet. ke-1, Yogyakarta: 2003.
- Indri, Wulandari dkk. "Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karir", *Jurnal Pendidikan Sosialogi FKIP Unismu Makasar*, (Tahun 2015).
- Iklima. "Peran Wanita Karir Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi Kasus PNS Wanita Yang Telah Berkeluarga di Balai Kota Bagian Humas dan Protokol Samarinda)", *Jurnal*, Vol. 2 No. 3 (Tahun 2014).
- Islamiah, Nur Shofa Ulfiati. *Isu-Isu Gender Kontemporer*. Malang: Uin Malik Ibrahim, 2010.
- Irianto, Sulistyowati. *Perempuan dan Hukum: Menuju Hukum yang Berperspektif Keadilan dan Keadilaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Indra, Hasbi. *Potret Wanita Sholehah*, Jakarta: Penamadani, 2004.
- Imarah, Muhammd. *Haqaiq wa Subhat Haula Makanah al-Mar'ah fi al-Islam*, Kairo: Darussalam, 2010.
- Islam, Nurjannah. *Perempuan dalam Pasungan: Bias Laki-Laki dalam Penafsiran*, Yogyakarta: 2003.
- Juita, Lorentina dkk. *Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling dalam Menopang Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pagesangan*

*Kecamatan Mataram Kota Mataram, CIVICUS: Pendidikan Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2020.*

Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin: al-Qur'an Terjemahan untuk Wanita*, Jakarta: 2010.

Kustini. "*Keluarga Harmoni dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama di Sukabumi Jawa Barat*", *Keluarga Harmoni dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama*, Cet. 1. Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Nopember, 2011.

Kholid, Ida Rahmi. "Peranan Perempuan Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Petani Miskin: Studi Kasus Keluarga Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Bonto Matene Kecamatan Mandai Kabupaten Maros" *Tesis*, (Tahun 2006).

Komplikasi Hukum Islam "KHI" Pasal 80 ayat 2.

Kabalmay, Husin Anang. "Kebutuhan Ekonomi Dan Kaitannya Dengan Penceraian (Studi Atas Cerai Gugat DI Pengadilan Agama Ambon)", *Jurnal Tahkim*, Vol. 11 : 1 (Juni 2015).

Kustini. "*Pengantar Editor*", *Keluarga Harmoni*, Cet. ke-1.

Karim, Amru Abdul. *Sa'dawi Qadaya*.

Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin al-Qur'an*.

Kinloch, Graham C, *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.

- Muhammad, Husein. *Fiqih Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*”, Yogyakarta: Lkis, 2001.
- Mufidah. “*Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*”, Malang: UIN-Maliki Press, 2013.
- Muslikhati, Siti. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Majah, Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*, Juz 1, Kairo: Dar al-Ihya’ al-Kutub al-Arobiyyah, tt.
- M, Darmansyah. *Ilmu Sosial Dasar*, Usaha Nasional.
- Malim, Misbach. *Keluarga Sakinah: dalam Perspektif al-Qur’an dan as-Sunnah*, Jakarta: Yayasan Birrul Walidain, 2013.
- Muhammad, Husein. *Fiqih Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, Yogyakarta: LKis, 2001.
- Magistari, Noerhadi. “*Tradisi Baru Penelitian Agama Islam*”. Bandung: Pusjarlit, 1998.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Meda, Noviajati “*Berjuang dan Terus Bertahan: Studi Kasus Kepuasan Perkawinan pada Istri sebagai Tulang Punggung Keluarga*”, (Tahun 2015).
- M, Jogianto H. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: 2009.

- Moggisshi, Haideh. *Feminisme dan Fundamentalis Islam*, Pnj. M. Maufur, Yogyakarta: LKis, 2005.
- Nova dan Ispriyanti Dwi, “Analisis Tingkat Stress Wanita Karir dalam Peran Gandanya dengan Regresi Logistik Ordinal (Studi Kasus pada Tenaga Kerja Wanita di RS. Mardi Rahayu Kudus)” (Tahun 2012).
- Nuruddin, Amiur. *Jamuan Ilahi Pesan al-Qur’an dalam berbagai dimensi Kehidupan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007.
- Puspita, Ina. *Menghadapi Peran Ganda Wanita*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Perubahan Rencana Strategis Perangkat Dinsos PPPA Kabupaten Bantul*“ (Tahun 2016-2021).
- Rosyidah, Ida dan Siti Napsiyah, “*Keluarga Harmoni dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama di Kepulauan Seribu*”, *Keluarga Harmoni dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama*, Cet. ke-1, Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Nopember, 2011.
- Rahman, Abu Muhammad Abdullah bin Abdur, *Musnad Darami Al-Ma’ruf, Husein Salim Dar Al-Mughnili an-Nasr Wa At Tauji*”, (2000).
- Rusyd, Ibnu. *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtasid*, Kairo: Maktabah Ibnu Taimiyah, 1994.
- Ritzer George, *Teori Sosiologi Modern, terjemahan Alimandan*, Jakarta : Kencana Prana Media Group, 2012.

- Rahman, Fatchur. *Ilmu Waris*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1975.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir al-Mishbah*, Vol. 6.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir, Membumikan Al-Qur'an*.
- Syarqowi, Ahmad Muhammad. *al-Mar'ah fi al-Qishoshi al-Qur'an*, Juz 1, Mesir: Dar al-Salam, 2011.
- Sa'dawi, Amru Abdul Karim. *Qadaya al-Mar'ah fi Fiqhi al-Qardawi*, Pnj. Muhyidin Mas Rida, Wanita dalam Fiqih al-Qardawi, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2009.
- Saraswati, Tumbu. *Peran Ganda Wanita sebagai sumber Daya Pembangunan dan Peningkatan Kualitas Generasi Muda*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Suharna. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga PNS di Kecamatan Enrekang", *Jurnal Al-Qadau*, vol, 5, (Tahun 2018).
- Sari, Eka dan Fikri Zufar, "Perempuan Pencari Nafkah Selama Pandemi Covid-19", *Al-Mada: Jurnal Agama Sosisal dan Budaya*, (Tahun 2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Cet, 27, Bandung: CV. AIFABETA, 2018.
- Sedermayanti dan Syarifuddin hidayat, *Metode Penelitian*, Cet. ke-2, Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Sofyan. *Metode Penelitian Hukum Isalam*, Cet. ke-1, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.

Siti, Djazimah dan Habudin Ihab. "Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama (Studi Terhadap Pengrajin Kapuk Di Desa Imogiri, Bantul, Yogyakarta)", *Jurnal Al-Ahwal*, Vol. 9, No. 1 (Juni 2016).

Syarifuddin, Amir. *Meretas Kebekuan Ijtihad*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Tim Mitra Abadi, *Membangun Keluarga Sehat dan Sakinah*, Jakarta: BKKBN bekerjasama dengan UNFPA, DEPAG RI, NU, MUI, dan DMI, 2007.

Thalib, Muhammad. *Solusi Islam Terhadap Delima Wanita Karir*. Yogyakarta: Wihdah Press, 1999.

Tilaar, H.A.R, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Grasindo, 2004.

Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Umar, Nasaruddin. *Akhlak Perempuan: Membangun Budaya Ramah Perempuan*, Jakarta: Restu Ilahi, 2006.

Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Ulfatmi. *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011.

Vara, Whardani. “Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Keluarga Perspektif Teori Konstruksi Sosial (Studi Kasus pada Pekerja Sektor Formal, di Kelurahan Ujung Kecamatan Semampir Kabupaten Surabaya)”, *Tesis* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Tahun 2017).

Wawancara dengan Kepala Desa Imogiri, Budi Purwanta SH, pada 22 Juni 2021.

Wawancara dengan Siti Badriyah (60) di Desa Imogiri pada 23 Juni 2021.

Wawancara dengan Suamiati (55) di Desa Imogiri pada 23 Juni 2021.

Wawancara dengan Giyatmi (56) di Desa Imogiri pada 23 Juni 2021.

Wawancara dengan Tentrem (46) di Desa Imogiri pada 23 Juni 2021.

Wawancara dengan Natilem (52) di Desa Imogiri pada 25 Juni 2021.

Wawancara dengan Pardiasi (54) di Desa Imogiri pada 25 Juni 2021.

Wawancara dengan Purwanti (42) di Desa Imogiri pada 25 Juni 2021.

Wawancara dengan Paranem (50) di Desa Imogiri pada 25 Juni 2021.

Wawancara dengan Suamiati (55) di Desa Imogiri pada 23 Juni 2021.

Wawancara dengan Giyatmi (56) di Desa Imogiri pada 23 Juni 2021.

Wawancara dengan Paranem (50) di Desa Imogiri pada 25 Juni 2021.

Wawancara dengan Rinawati di Balai Desa Imogiri pada 27 Juni 2021.

Yacub, Muhammad. *Wanita Pendidikan dan Keluarga Sakinah*.

Yahya, Ali. *“Dunia Wanita Dalam Islam”*. Jakarta: Lentera, 2000.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek”* Cet. ke-1, Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan, KTD, 2013.

